

Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Konsep Diri Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Gantiang

Mia Junita ^{*)1}, Sri Hartati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

^{*)}✉ e-mail: miajunita41@gmail.com

Submit : 03 Februari 2024	Accepted: 25 Maret 2024	Published: 30 Juni 2024
-------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Abstract

Children in orphanages often experience the impact of the loss of parental figures and lack of emotional support, which affects the way they view themselves. Thus, it is important for these children to get help that can lead them to realize their potential, accept their condition, and form a positive perspective about themselves in order to grow well. Children in orphanages often experience a lack of emotional and social support that can affect the way they see themselves. The purpose of this study was to determine and describe the implementation of classical guidance services in developing children's self-concept at the Aisyiyah Putra Gantiang Orphanage, and to see the extent to which classical guidance services can help children in the orphanage in understanding, recognizing, and forming a positive self-concept in everyday life. This study uses a qualitative descriptive approach, which aims to describe in depth the implementation of classical guidance services in developing children's self-concept at the Aisyiyah Putra Gantiang orphanage. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The research results are presented in narrative descriptions aimed at explaining the phenomenon in detail and based on context. Data validity was tested through triangulation to ensure the accuracy and reliability of the research results. Key informants in this study were the classical guidance implementers, namely counselors and the children participating in the classical guidance program. Classical guidance is an effective preventive strategy for educating orphanage children in developing their self-concept. This service not only provides education but also builds awareness, develops self-awareness skills, and increases social support. Therefore, this activity can serve as a model for sustainable service implementation to help orphanage children improve their self-concept.

Keywords: *classical guidance service; self-concept; orphanage*

Abstrak

Anak-anak yang berada di panti asuhan sering kali mengalami dampak dari kehilangan sosok orang tua dan kurangnya dukungan emosional, yang mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. Dengan demikian, penting bagi anak-anak ini untuk mendapatkan bantuan yang dapat mengarahkan mereka untuk menyadari potensi yang dimiliki, menerima kondisi diri mereka, dan membentuk perspektif positif tentang diri agar dapat tumbuh dengan baik. Anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami kurangnya dukungan emosional dan sosial yang dapat berpengaruh pada cara mereka melihat diri mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan konsep diri anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Gantiang, serta untuk melihat sejauh mana layanan bimbingan klasikal dapat membantu anak-anak panti dalam memahami, mengenali, dan membentuk konsep diri yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan konsep diri anak di panti asuhan Aisyiyah Putra Gantiang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk deskripsi naratif yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan rinci dan berdasarkan konteks, sementara pengujian validitas data dilakukan melalui triangulasi untuk menjamin ketepatan dan kepercayaan hasil penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu pelaksana bimbingan klasikal yaitu konselor dan anak panti yang menjadi peserta bimbingan klasikal. bimbingan klasikal menjadi strategi preventif yang efektif untuk mengedukasi anak-anak panti asuhan dalam mengembangkan konsep diri anak. Layanan ini tidak hanya memberikan edukasi,

tetapi juga membangun kesadaran, mengembangkan keterampilan mengenali diri sendiri dan meningkatkan dukungan sosial. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model layanan yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh untuk membantu anak panti asuhan meningkatkan konsep dirinya

Kata Kunci: layanan bimbingan klasika; konsep diri; panti asuhan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Anak ialah orang yang istimewa, bernilai, serta mempunyai kemampuan buat bertumbuh dengan cara maksimal kala terletak di area yang menghormati serta membenarkan kehadiran mereka. Kerap kali, kanak-kanak yang bermukim di panti ajaran hadapi minimnya sokongan penuh emosi serta sosial yang bisa pengaruhi metode mereka memandang diri sendiri. Oleh karena itu, program edukasi di kategori didesain buat menolong kanak-kanak mengidentifikasi, menyambut, serta menghormati diri mereka sendiri dalam atmosfer yang penuh empati serta sokongan. Perspektif ini searah dengan pandangan Rogers yang menekankan kalau rancangan diri merupakan bagian berarti dari karakter serta amat dipengaruhi oleh pengalaman pendapatan dan apresiasi dari area sekitar.

Anak berfungsi selaku pelakon penting dalam cara pengembangan diri. Dalam ujung penglihatan ini, cara berlatih serta perkembangan berjalan lewat pengalaman dengan cara langsung dan kedudukan aktif orang. Layanan edukasi klasikal membagikan kesempatan untuk anak buat bertukar pikiran, beralih pengalaman, serta merenungkan pemahamannya mengenai diri mereka, alhasil rancangan diri tercipta lewat pengalaman yang jelas serta interaksi sosial yang penting. Perihal ini searah dengan prinsip edukasi serta pengarahan yang

menerangkan berartinya kesertaan aktif anak didik dalam cara layanan.

Rancangan diri merupakan pemikiran, penilaian, serta tindakan seorang kepada dirinya yang tercipta dari pengalaman serta interaksi dengan bumi sekelilingnya. Rancangan diri mencakup bagian raga, psikologis, sosial, serta etika yang silih berkaitan. Hurlock mengemukakan kalau kemajuan rancangan diri searah dengan perkembangan orang serta amat dipengaruhi oleh pengalaman sosial, paling utama dari banyak orang yang mempunyai andil berarti dalam kehidupan seseorang anak. Anak yang mempunyai rancangan diri yang positif biasanya membuktikan tingkatan keyakinan diri yang besar, tindakan yang optimis, dan keahlian menyesuaikan diri dengan area, sedangkan rancangan diri yang minus bisa menimbulkan perasaan inferior serta kesusahan dalam berhubungan sosial.

Rancangan diri merujuk pada metode seorang memandang serta memperhitungkan dirinya sendiri, yang melingkupi aspek raga, psikologis, sosial, dan penuh emosi. Pada era anak muda, rancangan diri amat berarti sebab mereka lagi dalam cara menciptakan bukti diri serta membuat kepribadian. Anak muda hendaknya mempunyai rancangan diri yang positif, ialah keahlian buat membenarkan diri mereka sendiri apa terdapatnya, tercantum bagusnya watak ataupun kekurangan yang terdapat. Pengakuan ini menolong anak muda buat

merasa lebih yakin diri, mempunyai marah yang normal, dan bisa menyesuaikan diri dengan area sosial mereka.

Anak muda yang memiliki pemikiran diri yang bagus mengarah mempunyai rasa yakin diri yang positif serta realistis. Mempunyai rasa yakin diri yang segar membolehkan anak muda buat menghormati diri mereka tanpa merasa sangat kecil batin ataupun membanggakan diri. Di sisi itu, anak muda diharapkan bisa mengenali kemampuan, atensi, kemampuan, serta batas mereka, alhasil dapat meningkatkan keahlian dengan cara maksimal serta memutuskan tujuan hidup yang cocok dengan kapasitas diri mereka. Pemahaman kepada keahlian individu ini pula menolong anak muda buat tidak gampang terbawa- bawa oleh titik berat dari sahabat sebayanya.

Rancangan diri yang sepatutnya dipunyai oleh para anak muda diisyaratkan dengan terdapatnya bukti diri diri yang jelas, ialah uraian mengenai siapa diri mereka, nilai- nilai yang dipegang, dan kedudukan yang mereka lakukan di dalam warga. Bukti diri diri yang kuat membolehkan anak muda buat tidak mudah bimbang hal kedudukan mereka serta bisa membuat ketetapan dengan cara mandiri. Tidak hanya itu, anak muda pula butuh meningkatkan tindakan positif serta optimis kepada era depan supaya timbul agama kalau mereka sanggup buat berkembang serta mengalami bermacam halangan dalam hidup. Dengan mempunyai rancangan diri yang bagus, anak muda bisa memperhitungkan diri mereka dengan cara seimbang, menyambut kritik yang membuat, serta senantiasa berupaya buat tingkatkan diri.

Kanak- kanak yang bermukim di panti ajaran kerap merasakan dampak dari kehabisan orang berumur serta sedikitnya

sokongan penuh emosi, yang bisa pengaruhi pemikiran mereka kepada diri sendiri. Oleh sebab itu, amat berarti untuk kanak- kanak ini buat memperoleh sokongan yang menolong mereka mengetahui keahlian yang terdapat pada diri mereka, menyambut kondisi yang dipunyai, dan meningkatkan pemikiran positif mengenai diri supaya bisa bertumbuh dengan bagus.

Edukasi klasikal merupakan tipe layanan penting dalam edukasi serta pengarahan yang di informasikan pada anak didik dengan cara teratur di area kategori. Tujuan dari layanan ini merupakan buat mensupport anak didik dalam mengidentifikasi diri mereka, menguasai area, dan memaksimalkan kemajuan kemampuan individu, sosial, akademik, serta karir mereka. Bersumber pada opini pakar, edukasi klasikal ialah layanan yang tertuju buat semua anak didik dalam satu ruangan kategori dengan modul yang bertabiat biasa, penangkalan, serta pengembangan.

Edukasi klasikal didasarkan pada bimbingan kemajuan, yang memandang anak didik selaku orang yang terletak di tahap kemajuan khusus serta membutuhkan sokongan buat dapat bertumbuh dengan bagus. Perihal ini menarangkan kalau edukasi klasikal merupakan bagian dari program edukasi serta pengarahan yang global, yang mengarah pada penangkalan permasalahan dan kenaikan keahlian hidup, tercantum keahlian dalam mengatur marah, komunikasi antarpribadi, serta cara pengumpulan Ketetapan.

Dalam praktiknya, edukasi golongan dicoba dengan bermacam metode aktif semacam dialog golongan, pengajuan interaktif, game penataran, imitasi, serta refleksi. Pendekatan ini membolehkan

anak didik buat dengan cara langsung memperoleh pengetahuan, tindakan, serta keahlian baru. melaporkan kalau edukasi klasikal efisien dipakai buat mengantarkan modul yang bertabiat informatif serta pengembangan, sebab bisa menjangkau anak didik dalam jumlah besar dengan cara berdaya guna.

Edukasi klasikal pula mempunyai guna melindungi serta pengembangan, ialah menghindari timbulnya permasalahan intelektual serta sosial dan menolong anak didik meningkatkan keahlian diri dengan cara positif. Dalam kondisi regulasi marah, edukasi klasikal berfungsi berarti dalam menolong anak didik mengidentifikasi marah, menguasai pemicu marah, dan melatih strategi pengurusan marah yang adapti menerangkan kalau layanan edukasi klasikal bisa jadi alat efisien dalam membuat kedewasaan marah anak didik bila dilaksanakan dengan cara terencana serta berkelanjutan.

Dengan cara filosofi, ketergantungan antara edukasi klasikal serta rancangan diri bisa dimengerti lewat ujung penglihatan humanistik yang menerangi alangkah berartinya pendapatan diri serta pengalaman yang mengasyikkan dalam pengembangan rancangan diri. Bagi Rogers, rancangan diri hendak bertumbuh dikala orang menyambut pengalaman yang mensupport, apresiasi yang positif, serta ruang buat mengekspresikan diri dengan leluasa. Dalam layanan edukasi klasikal, area yang ramah, terbuka, serta tidak memeriksa membolehkan anak buat memperhitungkan dirinya dengan metode yang lebih realistik serta optimis

Yusuf serta Nurihsan melaporkan kalau edukasi klasikal mempunyai kedudukan yang penting dalam mensupport anak didik buat tingkatan

uraian diri, tindakan yang konstruktif, serta keahlian bersosialisasi. Oleh sebab itu, aplikasi edukasi klasikal yang tertata serta berkepanjangan dapat jadi metode yang efisien buat menguatkan rancangan diri anak, paling utama untuk kanak-kanak di panti ajaran yang menginginkan desakan bukti diri serta rasa harga diri melaporkan kalau edukasi klasikal efisien dipakai buat mengantarkan modul yang bertabiat informatif serta pengembangan, sebab bisa menjangkau anak didik dalam jumlah besar dengan cara berdaya guna.

Edukasi klasikal pula mempunyai guna melindungi serta pengembangan, ialah menghindari timbulnya permasalahan intelektual serta sosial dan menolong anak didik meningkatkan keahlian diri dengan cara positif. Dalam kondisi regulasi marah, edukasi klasikal berfungsi berarti dalam menolong anak didik mengidentifikasi marah, menguasai pemicu marah, dan melatih strategi pengurusan marah yang adapti menerangkan kalau layanan edukasi klasikal bisa jadi alat efisien dalam membuat kedewasaan marah anak didik bila dilaksanakan dengan cara terencana serta berkelanjutan.

Dengan cara filosofi, ketergantungan antara edukasi klasikal serta rancangan diri bisa dimengerti lewat ujung penglihatan humanistik yang menerangi alangkah berartinya pendapatan diri serta pengalaman yang mengasyikkan dalam pengembangan rancangan diri. Bagi Rogers, rancangan diri hendak bertumbuh dikala orang menyambut pengalaman yang mensupport, apresiasi yang positif, serta ruang buat mengekspresikan diri dengan leluasa. Dalam layanan edukasi klasikal, area yang ramah, terbuka, serta tidak memeriksa membolehkan anak buat

memperhitungkan dirinya dengan metode yang lebih realistis serta optimis

Yusuf serta Nurihsan melaporkan kalau edukasi klasikal mempunyai kedudukan yang penting dalam mensupport anak didik buat tingkatan uraian diri, tindakan yang konstruktif, serta keahlian bersosialisasi. Oleh sebab itu, aplikasi edukasi klasikal yang tertata serta berkepanjangan dapat jadi metode yang efisien buat menguatkan rancangan diri anak, paling utama untuk kanak-kanak di panti ajaran yang menginginkan desakan bukti diri serta rasa harga diri.

Layanan edukasi klasikal merupakan salah satu tipe layanan dalam aspek edukasi serta pengarahan yang ditawarkan pada orang dalam golongan ataupun dengan cara klasikal, dengan tujuan mensupport perkembangan individu, sosial, pendidikan, serta karier.

Lewat layanan ini, kanak-kanak mempunyai peluang buat memperoleh pengalaman berlatih yang bernilai lewat kegiatan serupa dalam golongan, pembicaraan, serta kegiatan yang terencana. Dalam area panti ajaran, pengajaran dengan cara langsung mempunyai andil genting selaku perlengkapan buat membagikan sokongan intelektual serta sosial pada kanak-kanak yang diurus.

Rancangan diri ialah Cerminan serta kemajuan orang mengenai dirinya yang terakumulasi lewat pengalaman hidup dan ikatan dengan orang lain. Rancangan diri melingkupi anggapan orang mengenai keahlian tindakan prinsip-prinsip serta karakter pribadinya. Pada era anak-anak serta era anak muda, rancangan diri hadapi kemajuan yang energik serta amat dipengaruhi oleh suasana area tempat mereka dibesarkan.

Kanak-kanak yang terletak di panti mempunyai asal-usul serta pengalaman dalam pandangan psikososial, tercantum kehabisan orang berumur ataupun sedikitnya edukasi keluarga. Suasana ini dapat berakibat pada kemajuan kepribadian serta uraian diri anak. Santrock melaporkan kalau interaksi sosial serta sokongan penuh emosi mempunyai akibat besar kepada kemajuan rancangan diri seseorang anak. Dengan begitu, kanak-kanak yang bermukim di panti ajaran membutuhkan layanan pendampingan serta bimbingan yang terencana buat bisa mempertajam kemampuan diri mereka dan membuat rancangan diri yang seimbang.

Penerapan layanan edukasi klasikal ataupun edukasi kelas buat memperdalam uraian diri anak dilaksanakan lewat aktivitas yang fokus pada identifikasi diri, pengembangan keahlian, dan pembuatan tindakan yang konstruktif. Kegiatan semacam dialog golongan, game yang ceria, serta penyampaian modul pengembangan diri dapat menolong anak buat lebih menguasai diri mereka.

METODOLOGI

Riset ini mempraktikkan tata cara kualitatif deskriptif dengan tujuan buat memahami penerapan edukasi klasikal dalam menolong kanak-kanak di panti ajaran Aisyiyah Putra Gantiang dalam menguasai rancangan diri mereka. Tata cara ini diseleksi sebab periset mau memperoleh pengetahuan global hal cara layanan serta pengalaman yang dirasakan oleh kanak-kanak di panti. Poin dari riset ini merupakan kanak-kanak panti ajaran yang sedang kurang menguasai rancangan diri serta belum seluruhnya mengidentifikasi diri mereka.

Dalam cara pengumpulan data, riset ini menggunakan tata cara observasi, pertanyaan jawab dan pengumpulan arsip

ataupun dengan tutur lain ialah tanya jawab, pemantauan, pemilihan. Hasil riset di informasikan dalam wujud cerita naratif yang bermaksud menarangkan kejadian dengan rinci serta bersumber pada kondisi, sedangkan pengetesan keabsahan informasi dicoba lewat triangulasi buat menjamin akurasi serta keyakinan hasil riset. Informan kunci dalam riset ini ialah eksekutif edukasi klasikal ialah konsultan serta anak panti yang jadi partisipan edukasi klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas edukasi klasikal diadakan di panti ajaran Aisyiyah Putra Gantiang, dengan 16 anak panti yang ikut serta dalam layanan itu. Cara edukasi klasikal berjalan di kantor panti ajaran. Hasil riset yang didapat dari tanya jawab dengan konsultan membuktikan kalau dikala merambah inti aktivitas, ialah penyampaian modul pada kanak-kanak panti, terdapat partisipan yang fokus serta terdapat pula yang kurang atensi. Kala dipublikasikan mengenai rancangan diri, banyak anak panti yang tidak menguasai apa itu rancangan diri. Beberapa besar dari mereka tidak memahami diri mereka dengan cara komplit. Dikala ditanya hal keunggulan ataupun kekurangan, mereka nampak bimbang serta tidak sanggup menanggapi, sebaliknya kala mengatakan kegemaran, terdapat anak yang mengenali hobinya serta terdapat pula yang belum menciptakan minatnya. buat mensupport anaka- anak di panti dalam membuat uraian diri ymag positif, mereka diserahkan modul hal bukti diri diri.

Hasil tanya jawab dengan anak panti yang melakukan edukasi klasikal membuktikan saat sebelum melakukan edukasi klasikal itu mereka tidak mengerti

hal rancangan diri, mereka belum mengidentifikasi diri dengan cara dalam. Sehabis melakukan edukasi klasikal mereka jadi ketahui kalau meningkatkan rancangan diri yang positif itu amat berarti serta mereka mau memahami dirinya dengan cara dalam serta meningkatkan rancangan diri yang positif. Mereka pula merasa suka melakukan edukasi klasikal dengan poin rancangan diri sebab mereka dapat memperoleh wawasan terkini serta dapat berguna sebab lebih dahulu tidak memperoleh wawasan itu.

Dari pemantauan yang dicoba diperoleh hasil ialah Penerapan aktivitas edukasi klasikal di Panti Ajaran Aisyiyah Putra Gantiang berjalan dalam atmosfer yang teratur serta mendukung. Konsultan mengantarkan modul dengan cara aktif memakai alat PPT. Kanak-kanak yang menjajaki aktivitas yang awal mulanya nampak kurang bergairah tidak aktif serta tidak sangat mencermati uraian yang di informasikan, sebab mengetahui itu konsultan membagikan *icebreaking* dulu buat tingkatan antusias serta kemudian sehabis itu kanak-kanak panti mulai bergairah, tetapi senantiasa ada pula kanak-kanak yang kurang mencermati. Modul yang disajikan lebih mengutamakan identifikasi diri, pendapatan diri, serta pengembangan tindakan positif lewat bermacam metode, tercantum khotbah yang interaktif, dialog golongan, dan game ymag ceria. Hasil pemantauan ini membuktikan kalau pendekatan itu sanggup mendesak terbentuknya komunikasi 2 arah antara pembimbing serta anak membimbing. Dengan cara totalitas, hasil pemantauan membuktikan kalau penerapan layanan edukasi klasikal di Panti Ajaran Aisyiyah

Putra Gantiang berkontribusi positif kepada pembuatan serta pengembangan rancangan diri anak. Walaupun sedang ada halangan yang berhubungan dengan perbandingan kepribadian dan kerangka balik anak, layanan ini teruji sanggup menolong tingkatan keyakinan diri, tindakan pendapatan diri, serta keahlian anak dalam bersosialisasi. Penemuan ini menguatkan pemikiran kalau layanan edukasi klasikal menggenggam andil berarti dalam mensupport kemajuan intelektual anak di area panti asuhan.

Penerapan Layanan edukasi golongan di Panti Ajaran Aisyiyah Putra Gantiang dicoba dengan metode yang analitis serta matang, cocok dengan keinginan para anak membimbing. Program ini diadakan dengan mengaitkan seluruh anak membimbing dengan modul yang dicocokkan dengan tahap kemajuan mereka. Aktivitas dicoba lewat metode tata cara khotbah, dialog golongan, game yang ceria, dan tahap pertanyaan jawab. Tujuan dari program edukasi klasikal ini merupakan buat mensupport anak dalam mengenali diri mereka, menguasai warga disekitarnya, dan meningkatkan tindakan yang konstruktif dalam kegiatan tiap hari. Kewajiban dari penjaga serta pembimbing amat berarti dalam membuat atmosfer yang mensupport, alhasil kanak-kanak bisa merasa aman serta hening buat membuktikan diri mereka.

Rancangan diri ialah Cerminan, evaluasi serta keyakinan orang mengenai dirinya yang melingkupi bagian raga, psikologis, sosial serta akhlak. Cara pembuatan rancangan diri berjalan lewat pengalaman dalam hidup serta interaksi dengan area dekat, semacam orang

berumur, sahabat, dan komunitas. Carl Rogers beranggapan kalau rancangan diri memantulkan pemikiran orang mengenai identitasnya dikala ini serta tipe sempurna dirinya, yang berfungsi berarti dalam mempengaruhi aksi serta adaptasi seorang rutinitas.

Rancangan diri terdiri dari bermacam bagian elementer, antara lain pandangan diri, harga diri, diri sempurna, serta bukti diri diri. Pandangan diri berhubungan dengan anggapan seorang hal performa raga serta keahlian yang dipunyanya, sedangkan harga diri ialah evaluasi orang kepada angka serta apresiasi kepada dirinya sendiri. Diri sempurna, menggambarkan impian ataupun visi mengenai diri yang mau dicapai, sebaliknya bukti diri diri memantulkan pemahaman individu dan karakteristik dirinya, tercantum nilai-nilai, prinsip, serta tujuan hidup yang dipercayai. Kebalikannya, orang dengan rancangan diri minus kerap merasakan ketidakberdayaan, kurang yakin diri, hadapi rasa khawatir hendak kekalahan, serta amat tergantung pada evaluasi orang lain.

Pembuatan bukti diri diri dipengaruhi oleh banyak pandangan, semacam keluarga, komunitas sosial, pengalaman hidup, adat, dan alat massa serta program sosial. Metode membimbing yang penuh kasih serta sokongan dari orang berumur hendak menolong seorang dalam meningkatkan bukti diri diri yang bagus, sedangkan pengalaman minus semacam antipati ataupun kekalahan yang kesekian bisa mengakibatkan pembuatan bukti diri diri yang kurang baik. Bukti diri diri mulai tercipta semenjak era anak-anak serta lalu

hadapi kemajuan, paling utama sepanjang era anak muda kala seorang mencari ketahu siapa dirinya. Bukti diri diri mempunyai andil yang penting dalam hidup seorang sebab pengaruhi aksi laris, tindakan, hasil akademik, ikatan sosial, serta kesehatan psikologis. Dengan bukti diri diri yang positif, seorang bisa menempuh hidup dengan lebih segar, produktif, serta berarti.

Oleh sebab itu, berarti buat meningkatkan bukti diri diri yang positif, yang bisa dicoba dengan metode:

1. Mengidentifikasi serta menyambut diri sendiri

Menekuni serta menyambut diri sendiri merupakan tahap genting dalam pengembangan pandangan diri yang positif. Menguasai diri sendiri berarti mengenali siapa kita dengan cara totalitas, melingkupi daya dan kelemahan yang terdapat, jenjang ini mencakup uraian kepada kemampuan, atensi, nilai- nilai, marah, dan batas yang dipunyai. Dengan mengidentifikasi diri, orang bisa memperhitungkan dengan jujur mengenai kemampuan serta kekurangan yang terdapat, alhasil tidak terperangkap dalam analogi yang kelewatan dengan orang lain.

2. Berasumsi dengan metode yang positif

Berasumsi positif ialah ujung penglihatan seorang dalam menilai diri, banyak orang di sekelilingnya, serta suasana hidup dengan tindakan optimis dan impian yang bagus. Berasumsi positif tidak serupa dengan melalaikan permasalahan ataupun berbohong kalau seluruh perihal senantiasa berjalan bagus, namun lebih pada keahlian buat mengalami tiap peristiwa dengan benak

yang masuk akal, hening, serta membidik pada pemecahan. Orang yang berasumsi positif umumnya lebih mencermati kesempatan serta pelajaran yang terdapat di balik sesuatu permasalahan, bukan cuma fokus pada kesusahan yang dialami.

3. Memutuskan tujuan hidup yang realistis

Memutuskan tujuan hidup yang bisa digapai merupakan keahlian orang buat memastikan jalur serta harapan kehidupan yang selaras dengan kapasitas, suasana, dan pangkal yang ada. Tujuan hidup yang bisa digapai bukanlah kelewatan ataupun tidak bisa jadi, melainkan dicocokkan dengan kemampuan individu serta realitas yang terdapat. Dengan mempunyai tujuan yang realistis, seorang mempunyai bimbingan yang jelas dalam bertindak serta menyudahi, alhasil hidupnya jadi lebih fokus serta berarti.

4. Menghasilkan komunitas sosial yang mensupport.

Komunitas yang mensupport diisyaratkan oleh tindakan silih menyambut, menghormati perbandingan, membagikan sokongan penuh emosi, dan mendesak perkembangan diri tiap anggotanya. Dalam jenis komunitas sejenis ini, orang merasa diperoleh apa terdapatnya serta mempunyai rasa nyaman buat mengekspresikan diri mereka.

Aplikasi layanan edukasi klasikal dicoba dengan memakai pendekatan, semacam khotbah interaktif memakai alat PPT. Prayitno melaporkan kalau eksploitasi tata cara yang beraneka ragam dalam edukasi klasikal bisa meningkatkan daya guna jasa dekameter membantu kanak- kanak dalam menguasai modul yang diajarkan dengan lebih bagus.

Layanan edukasi klasikal mempunyai kedudukan genting dalam mensupport perkembangan rancangan diri anak, paling utama dalam membenarkan rasa yakin diri, pendapatan diri, serta keahlian bersosialisasi. Erikson melaporkan kalau anak membutuhkan sokongan dari area buat bisa melampaui tantangan dalam kemajuan psikososial mereka. Dengan terdapatnya edukasi klasikal, anak menemukan kesempatan buat berhubungan, mengekspresikan diri, dan menyambut penguatan positif yang pengaruhi perkembangan ilmu jiwa mereka.

Pada dikala akhir aktivitas edukasi klasikal kanak- kanak panti diserahkan persoalan apakah poin yang diserahkan

KESIMPULAN

Bersumber pada penerapan aktivitas edukasi klasikal dengan poin rancangan diri di Panti Ajaran Aisyiyah Putra Gantiang yang diiringi oleh 16 anak panti, bisa disimpulkan kalau beberapa besar anak panti pada awal mulanya belum mempunyai uraian yang mencukupi hal rancangan diri. Perihal ini nampak dari kebingungan mereka dalam mengidentifikasi keunggulan, kekurangan, dan atensi serta kegemaran yang dipunyai. Tidak hanya itu, tingkatan atensi anak sepanjang aktivitas berjalan pula beraneka ragam, yang membuktikan perlunya pendekatan serta tata cara penyampaian yang menarik dan cocok dengan karakter anak panti. Lewat pemberian modul mengenai rancangan diri yang mencakup pandangan diri, harga diri, diri sempurna, serta bukti diri, kanak- kanak panti mulai menguasai artinya mengidentifikasi serta

dapat dimengerti serta balasan yang diserahkan. Dengan cara totalitas, hasil aktivitas membuktikan kalau edukasi klasikal jadi strategi melindungi yang efisien buat mengedukasi kanak- kanak panti ajaran dalam meningkatkan rancangan diri anak. Layanan ini tidak cuma membagikan bimbingan, namun pula membuat pemahaman, meningkatkan keahlian mengidentifikasi diri sendiri serta tingkatan sokongan sosial. Dengan begitu, aktivitas ini bisa jadi bentuk layanan yang bisa dilaksanakan dengan cara berkepanjangan oleh buat menolong anak panti ajaran tingkatan rancangan dirinya.

menyambut diri sendiri. Modul yang di informasikan pula menolong mereka mengetahui kalau rancangan diri yang positif bisa dibangun lewat pengalaman, pola pikir positif, penentuan tujuan hidup yang realistis, dan sokongan dari area sosial. Pada akhir aktivitas, kanak- kanak panti melaporkan kalau mereka bisa menguasai modul yang diserahkan serta mempunyai kemauan buat mempraktikkan cara- cara membuat rancangan diri yang positif dalam kehidupan tiap hari. Dengan cara totalitas, aktivitas edukasi klasikal ini teruji efisien selaku usaha melindungi serta edukatif dalam menolong anak panti ajaran meningkatkan rancangan diri yang lebih positif. Oleh sebab itu, layanan edukasi klasikal dengan poin rancangan diri pantas buat dilaksanakan dengan cara berkepanjangan untuk mensupport kemajuan karakter, sosial, serta intelektual kanak- kanak panti ajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Burn, R.B. *Self-Concept : Theory, Measurement, Development and Behaviour*. London: Longman, 1993.
- Self Concept : Theory, Masurement, Development and Behavior*. London: Longman, 1993.
- Carl Rogers. *Client Centered Therapy*. Boston: Houghton Mifflin, 1951.
- Erikson, E. H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton, 1968.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: VA: American Conseling Association, 2012.
- Harlock, E.B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- — —. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Prayitno,& Amti, E. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP-Pres, 2012.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rogers, C, R. *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin, 1961.
- Santock, J.W. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- — —. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi, 2015.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Yusuf & Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.